

**SKRIPSI**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN  
PENGANGGURAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI  
PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NURUL HAYATI**

**NIM: 150604009**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M / 1441H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Hayati

NIM : 150604009

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 September 2020  
Yang Menyatakan,



10000  
TEL. 20  
METERA  
TEMPEL  
204E1AOX001545377

Nurul Hayati

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Ekonomi  
Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh :

Nurul Hayati  
NIM: 150604009

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada  
Program studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP: 197204281999031005

Pembimbing II,

Tajul Ula, SE., M.Si  
NIDN. 1308129301

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP: 197204281999031005

## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Nurul Hayati  
NIM: 150604009

Dengan Judul:

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi  
Pada hari / Tanggal: Selasa, 01 September 2020 1441 H  
Banda Aceh

Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,

Ar. Sekretaris

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP: 197204281999031005

Tajul Ula, SE., M.Si  
NIDN. 1308129301

Penguji I,

Ar. Penguji II

Marwiyati, SE., MM  
NIP: 197404172005012002

Safnina Sukma, SE., M.Si  
NIP : 198708102019032013

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad., M.Ag.  
NIP: 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Hayati  
NIM : 150604009  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 29 Desember 2020

Mengetahui,

Penulis

Nurul Hayati  
NIM: 150604009

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP: 197204281999031005

Pembimbing II

Tajul Ul., SE., M.Si.  
NIDN: 1308129301

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmad dan karunia-Nya, Allah SWT telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Alhamdulillah selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil terutama kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku panasehat akademik (PA) selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi

5. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Tajul Ula, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry , tempat penulis memperoleh berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dalam penulisan.
8. Kedua orang tua tercinta ayah Sulaiman dan ibu Rusna yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta , motivasi, dukungan dan doa yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana.
9. Seluruh sahabat beserta teman-teman seperjuangan angkatan 2015 lainnya yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmad serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis skripsi ini selesai. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'

14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf ,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu di transliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

جامعة تالْحَة

AR - RANIRY

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 kemiskinan.....	12
2.1.1 Ciri-ciri penduduk Miskin.....	14
2.1.2 Jenis-jenis Kemiskinan.....	15
2.1.3 Penyebab Kemiskinan.....	15
2.1.4 Indikator Kemiskinan dan Ukuran kemiskinan.....	19
2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia.....	21
2.1.6 Komponen Pembangunan Manusia.....	23
2.1.7 Indikator Indeks Pembangunan Manusia.....	24
2.2 Pengangguran Ekonomi.....	25
2.2.1 Jenis Pengangguran.....	27
2.2.2 Akibat-Akibat Buruk Pengangguran.....	29
2.2.3 Indikator Pengangguran Ekonomi.....	29
2.3 Hubungan Antara Variabel.....	30
2.3.1 Hubungan Indeks pembangunan Manusia (IPM) dengan Kemiskinan.....	30
2.3.2 Hubungan pengangguran dan Kemiskinan .....	32
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	34
2.5 Kerangka Pemikiran .....	40
2.6 Hipotesis Penelitian .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3 Variabel Penelitian.....	44
3.3.1 Variabel Terikat (Dependen).....	44
3.3.2 Variabel Bebas (Independen).....	44
3.3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	45
3.5 Teknik Analisis Data .....	46
3.6 Pengujian Hipotensi.....	51
3.6.1 Uji T .....	51
3.6.2 Uji F.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Kemiskinan.....	53
4.1.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	55
4.2 Hasil Penelitian Pengujian Model Regresi .....	56
4.2.1 Pendekatan Model <i>Common Effect</i> .....	57
4.2.2 Pendekatan Model <i>Fixed Effect</i> .....	58
4.2.3 Pendekatan Model <i>Random Effect</i> .....	59
4.2.4 Uji Kesesuaian Model .....	59
4.3 Evaluasi Regresi .....	61
4.3.1 Uji koefisies Determinasi ( $R^2$ ).....	61
4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	62
4.3.3 Uji Signifikan si Variabel INDEPENDEN (Uji t) .....	62
4.4 Pembahasan .....	63
4.4.1 Pengaruh Indek Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.....	63
4.4.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1 kesimpulan.....	68
5.2 Saran 68	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penduduk Miskin di Aceh (%) .....	3
Gambar 1. 2 Data Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Perdaerah .....	4
Gambar 1. 3 Data Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh .....	5
Gambar 1. 4 Data Tingkat Pengangguran Aceh .....	7
Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran .....	41
Gambar 4. 1 Rata-rata Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2019 (Persen) .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Regresi Model Common Effect .....	57
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Model Fixed Effect .....	58
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Model Random Effect.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow .....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman .....	61
Tabel 4. 6 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	63



## ABSTRAK

Nama : Nurul Hayati  
NIM : 150604009  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.  
Tebal : 74 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si  
Pembimbing II : Tajul Ula, SE.,M.Si

Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data Indeks pembangunan manusia dan pengangguran terdiri 23 Kota\di Provinsi Aceh. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Aceh. Secara parsial variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Aceh. Secara simultan Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.

**Kata Kunci:** Indeks pembangunan Manusia, Pengangguran, Kemiskinan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

kemiskinan salah satu masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh suatu negara atau manusia. Kemiskinan terjadi karena berpenghasilan rendah, dan serta kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup layak, seperti sandang, pangan papan, pelayanan pendidikan, kesehatan pelayanan air bersih, dan sanitasi. Krisis ekonomi pada tahun 1997 telah merusak tatanan ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi krisis saat itu menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak dapat lagi menikmati fasilitas-fasilitas mendasar, seperti fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya. Memahami masalah kemiskinan di Indonesia, perlu diperhatikan lokalitas yang ada di masing-masing daerah, yaitu kemiskinan pada tingkat lokal yang ditentukan oleh komunitas dan pemerintah setempat (Nugroho, 2004).

Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri implikasi dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia. kemiskinan merupakan sesuatu hambatan bagi masyarakat untuk maju, banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, sehingga kemiskinan menjadi masalah utama dalam suatu bangsa. Faktor utama kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk, pengangguran dan distribusi yang tidak merata serta kurangnya peran pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan serta menciptakan lapangan pekerjaan. Faktor lain penyebab kemiskinan yaitu dari sisi ekonomim yaitu, penduduk miskin mempunyai sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitas yang rendah sehingga berpengaruh kepada upah yang di terima, dan adanya perbedaan akses dalam modal (Kuncuro, 2004).

Menurut datam BPS (2010) jumlah penduduk miskin di aceh masih menduduki peringkat pertama di sumatera yang mencapai 819.000 jiwa atau

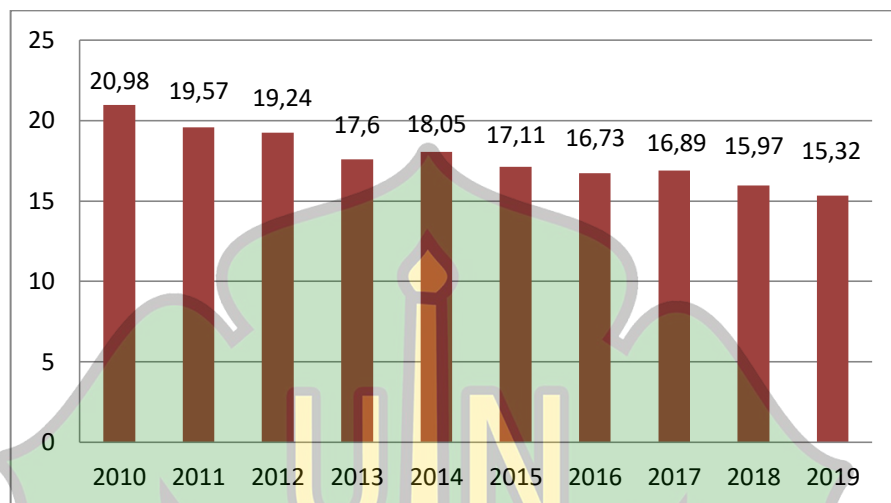
15,32% dari total penduduk Aceh. Peningkatan jumlah penduduk miskin di Aceh selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sebagai perbandingan jumlah penduduk Aceh menurut data BPS tahun 2018 berjumlah 716.000 jiwa terhitung selisih kenaikannya sekitar 120.000 jiwa mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin di Aceh, ini menandakan bahwa Aceh masih belum mampu menganangani kemiskinannya sampai pada tahun 2019 ini.

Kondisi tingginya angka kemiskinan ini merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat Aceh yang masih terjerat dengan persoalan kemiskinan. Jika dibandingkan dengan aliran dana APBA belasan triliun yang mengalir ke provinsi Aceh tiap tahunnya, maka berlimpahnya anggaran masih belum berdampak positif terhadap penurunan angka kemiskinan. Termasuk persoalan pengangguran yang merupakan salah satu penyebab kemiskinan (Safuridar dan Damayanti, 2018).

Tahun 2016 sebesar Rp.12.874.631.946.619, APBA Tahun 2017 ditetapkan sebesar Rp.14.733.699.981.655, atau meningkat sebesar 14,43 persen dari APBA. Jumlah APBA di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 jumlah pengeluaran pembiayaan 65.000.000.000,00, pembiayaan berjumlah 767.354.993.296,00. Sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan (Silpa).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diperoleh bahwa jumlah masyarakat miskin di provinsi Aceh pada tahun 2010 sebesar (20,98%), tahun 2011 sebesar (19,57%), tahun 2012 sebesar (19,46%), tahun 2013 sebesar (17,60%), tahun 2014 sebesar (18,05%), tahun 2015 sebesar (17,11%), tahun 2016 sebesar (16,73%), tahun 2017 sebesar (16,89%), tahun 2018 sebesar (15,97%), dan tahun 2019 sebesar (15,32%). Data di atas menunjukkan bahwa tingkat jumlah penduduk yang termiskin di tiga tahun terakhir di provinsi Aceh

terdapat pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



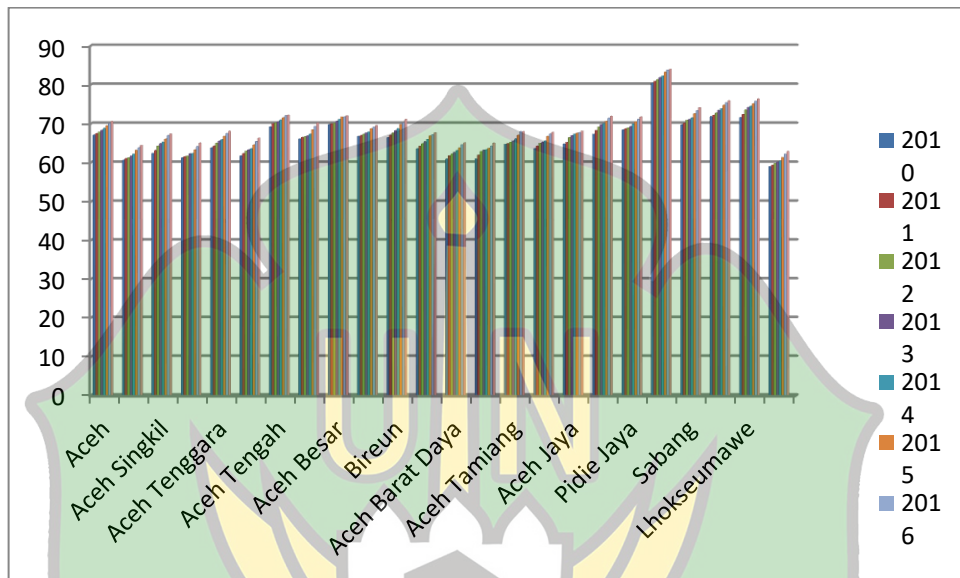
*Sumber: Data BPS, 2019*

**Gambar 1. 1 Penduduk Miskin di Aceh (%)**

Kualitas sumber daya manusia dapat menjadi faktor penyebab utama terjadinya kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antara negara maupun antara daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut Mudrajad (2006

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya

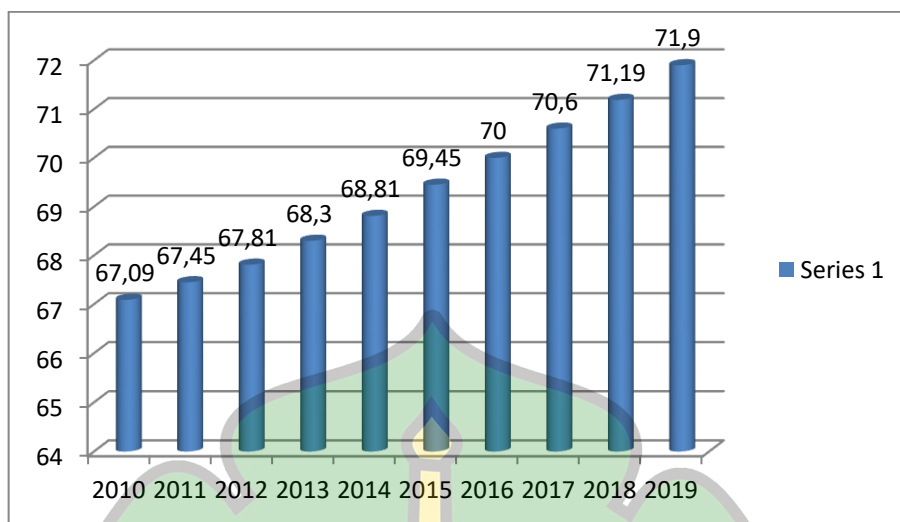
angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik(NurBaeti,2013).



Sumber: Data BPS, 2019

### Gambar 1. 2 Data Tingkat Indeks Pembagunan Manusia Perdaerah

Secara umum, kualitas manusia di masing-masing kabupaten/kota di Aceh yang diukur melalui IPM terlihat menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, sama halnya dengan agregat IPM Aceh. Daerah-daerah dengan IPM yang relatif tinggi mampu mempertahankan prestasinya (meskipun ada yang naik-turun peringkatnya), sementara daerah yang masih lebih rendah semakin terpacu untuk meningkatkan kapabilitas manusia di masing-masing komponen pembentuknya.



*Sumber: Data BPS, 2019*

### **Gambar 1. 3 Data Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh**

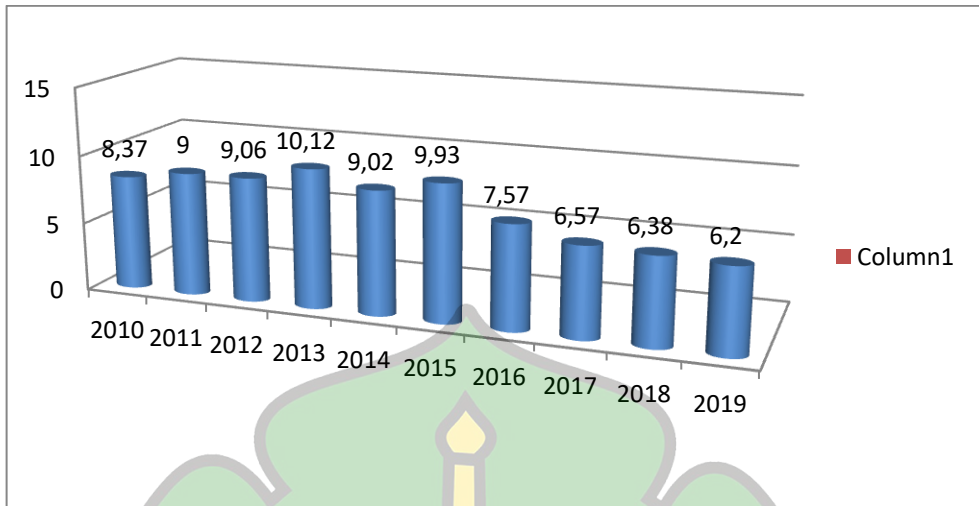
Secara umum pembangunan manusia di provinsi Aceh terus mengalami kemajuan dan peningkatan pada periode 2010 hingga 2018. IPM provinsi Aceh meningkat dari (67,09) pada tahun 2010 menjadi (71,19), pada tahun 2018. Selama periode tersebut, IPM provinsi Aceh rata-rata tumbuh sebesar (0,74) per tahun. Pada periode 2017-2018, IPM provinsi Aceh tumbuh sebesar (0,84). Pertumbuhan pada periode tersebut sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2016-2017 yang tumbuh sebesar (0,86). Mulai tahun 2016 hingga 2017, pembangunan manusia provinsi Aceh berstatus “tinggi”, naik kelas jika dibandingkan periode tahun 2010-2015 yang masih berstatus “sedang.” Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktivitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Disisi lain, rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan.

Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Sukmaraga, 2011: 8).

Keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang (Marisca dan Haryadi, 2016).

Pengangguran juga merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara, karena pengangguran selain penyebab masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat ini masalah pengangguran mencapai kondisi yang memprihatinkan Indonesia. Sementara itu, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencaai pekerjaan pada suatu tingkat upaya tertentu, tetapi tidak diperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004). Pengangguran yang tinggi - mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, seperti pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai. Pengangguran dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya keterampilan dan pengangguran menimbulkan ketidak stabilan ekonomi dan politik (Nanga, 2005).



Sumber: Data BPS, 2019

### **Gambar 1. 4 Data Tingkat Pengangguran Aceh**

Menurut data Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 hingga 2018 menurunnya pengangguran di Aceh. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran yaitu (1) sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia. (2) Kurang meratakan lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan. (3) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memerikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.

Penelitian yang dilakukan oleh Yektingasih (2018) menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2017, pembagunan manusia di Kabupaten pacitan menunjukkan perkembangan yang terus mingakat. Capaian IPM Kabupaten pacintan pada tahun 2016 adalah 65,74 dan pada tahun 2017 sebesar 0,23 point. Nilai IPM Kabupaten pancinta bila menurut UNDP termasuk ke dalam tingkat pembagunan “sedang”. Dengan nilai tersebut IPM Kabupaten pancinta berdasar padaperingkat ke-28 dari 38 kabupaten/kota se jawa Timur, dan meningkat 1 posisi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi

peningkatan pada seluruh indikator penyusun IPM. Indeks kesehatan yang diwakili dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) menjadi 71;31 tahun. Selanjutnya Indeks pendidikan yang diwakili oleh dimensi naik dengan meningkatnya angka harapan lama sekolah (HLS) menjadi 12,19 tahun, dan rata-rata lama sekolah (RLS) menjadi 7,02 tahun dibandingkan tahun 2016. Indeks daya beli yang diwakili oleh dimensi pengeluaran juga naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengeluaran per kapita pertahun 8,048 juta rupiah pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 8,088 juta rupiah per kapita penduduk per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristina (2017) Menunjukkan tingkat pendidikan, pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial variable Tingkat pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, sementara variable pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Jati (2016) Menunjukkan bahwa kinerja kapasitas fisika daerah yaitu DBH dan Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh positif dan signifikan pada Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. IPM mampu memoderasi pengaruh DBH dan SILPA pada Daya Saing Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaluddin (2014) di peroleh, pendidikan diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tingkat melek huruf memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengaruh tingkat kemiskinan. Variabel independen lainnya juga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat Kemiskinan adalah harapan hidup sebagai ukuran

kualitas kesehatan dan infrastruktur sosial variable. Studi-studi empiris ini mencakup peningkatan pendidikan (rata-rata tahun sekolah, tingkat melek huruf), kualitas kesehatan (harapan hidup) dan infrastuktur social akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusi Bagus Kompiang, Putra Setiawan DAN Dewa Buiana (2015) Menunjukkan bahwa: 1) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 3) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 4) belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil z hitung 4,35 lebih besar di bandingkan z table 1,9. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variable mediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) Menunjukan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2016-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kesimpulan bahwa perkembangan IPM mengalami peningkatan selama tahun 2006-2009, kemiskinan berpengaruh negatif, pertumbuhan ekonomi dan belanjamodal berpengaruh positif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan pokok, yaitu bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kualitas hidup. Untuk kajian tersebut peneliti

mengangkat judul sebagai berikut: **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah

1. Berapa besar Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Berapa besar pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, ada pun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran akademis mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

2. Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi dan juga sebagai tugas dari mata kuliah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 kemiskinan**

Kemiskinan dapat dicirikan keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga Negara (Perpres Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN). Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidak nyamanan dalam kehidupan, terncamnya penegakan hokum dan keadilan serta hingnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidak nyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat sekitarnya.

Menurut Nurwati (2008) Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya

masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda.

Menurut Parsudi (2000) kemiskinan adalah keadaan serba kekurangan harta dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau kekurangan modal, baik dalam pengertian uang, pengetahuan maupun, kebutuhan social, politik, hukum maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesehatan berusaha dan bekerja. Kemiskinan berarti suatu kondisi dimana orang atau sekelompok orang tidak mempunyai kemampuan, kebebasan, asset dan aksesibilitas untuk kebutuhan mereka di waktu yang akan datang, serta sangat rentan terhadap resiko dan tekanan yang di sebabkan oleh penyakit dan peningkatan secara tiba-tiba atas harga bahan makanan dan uang sekolah.

Menurut Amarta Sen (1987) dalam Houghton dan Shahidur (2012) kemiskinan di kaitkan dengan kemampuan untuk menjalankan suatu fungsi dalam masyarakat. Dengan demikian kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki pendapatan, dan tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, serta kondisi kesehatan yang buruk. Kemiskinan di anggap sebagai sebuah fenomena multidimensional.

Menurut BPS (2016) kemiskinan adalah ketidak mampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan Garis kemiskinan. Yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang di hasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang di hitung dalam 2.100 kkalori perkapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Berdasar Undang-Undang No.24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi social ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermantabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan social dan politi.

Menurut Haughton dan Shahidur (2012) kemiskinan selalu berhubungan dengan ketimpangan, dan kerentanan karena orang yang tidak di anggap miskin bisa saja sewaktu-waktu menjadi miskin jika mengalami permasalahan misalkan krisis finansial, dan penurunan harga usaha pertanian. Kerentanan merupakan sebuah dimensi pokok kesejahteraan karena hal tersebut mempengaruhi tingkah laku setiap individu dalam hal investasi, pola produksi dan strategi yang sesuai serta persepsi tentang situasi masing-masing.

### **2.1.1 Ciri-ciri penduduk Miskin**

Kondisi kemiskinan dapat terjadi sama siapa saja, baik masyarakat di kota maupun masyarakat di desa, kemiskinan juga memiliki ciri. Menurut Suryawati (2005) kemiskinan dapat di lihat dari ciri-ciri kelompok penduduk sebagai berikut:

1. Mempunyai pendidikan yang rendah
2. Kebanyakan mempunyai usaha sendiri atau bekerja dalam sector informal, yang sifatnya kecil.
3. Tidak mempunyai faktor produksi sendiri misalnya tanah, keterampilan dan peralatan untuk bekerja.
4. Kurangnya memperoleh fasilitas umum.

### **2.1.2 Jenis-jenis Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Arsyad, (2010) dalam Ayu (2012) kemiskinan di bagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang di ukur dari pendapatan untuk mencukupi fasilitas umum atau kebutuhan dasar kebutuhan pokoknya, pakaian, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, serta kebutuhan untuk mencukupi hidupnya.
2. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dengan melihat ketidak merataan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Atau pendapatan masih rendah di antara lingkungan sekitar.

Menurut Sony Harry. (2007) dalam Nurwati. (2008) Kemiskinan dapat di bedakan menjadi dua yaitu kemiskinan bersifat kronis, dan kemiskinan bersifat sementara.

1. Kemiskinan kronis adalah kemiskinan yang dapat di lihat dari kondisi alam, insfratuktur, yang sangat sulit untuk akses perekonomian. Biasanya berada di tempat yang terpencil, yang sangat sulit untuk kegiatan apapun demi kelangsungan hidup. Kondisi ini membuat kemiskinan menjadi berkepanjangan.
2. Kemiskinan sementara adalah kemiskinan yang bersifat sementara atau pada waktu tertentu kondisi kehidupan dapat berubah menjadi baik, misalnya masyarakat mengalami bencana alam, pada saat itu masyarakat mengalami kemiskinan sedangkan pasca bencana bisa kembali hidup dengan normal.

### **2.1.3 Penyebab Kemiskinan**

Menurut Suwadi, (2014) Kemiskinan di sebabkan oleh dua hal antara lain:

1. Kemiskinan di sebabkan karena sifat alami, sifat yang timbul dari perilaku masyarakat atau seseorang yaitu
  - a. Keterbatasan sumber daya modal Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dapat di artikan kualitas sumber daya manusia misalkan keterampilan, pendidikan, dan pengetahuan.
  - b. Tempat atau letak geografis suatu wilayah yang terpencil dan yang sulit untuk di jangkau, yang mengakibatkan sulit berinteraksi dengan penduduk yang maju.
2. Kemiskinan yang di sebabkan karena kebijakan pembangunan atau kebijakan pemerintah, dapat di lihat dari berbagai aspek yaitu :
  - a. Pembangunan yang kurang memperhatikan kawasan atau wilayah yang terpencil dan sulit di jangkau.
  - b. Adanya ketimpangan antara pembangunan di wilayah desa maupun kota.
  - c. Kurang memperhatikan usaha maupun produk masyarakat yang berskala kecil atau usaha mikro ekonomi.

Kemiskinan disebabkan oleh banyak factor, jarang ditemukan kemiskinan yang hanya di sebabkan oleh factor tunggal. Menurut Suharto (2004) secara konsep, kemiskinan bias diakibatkan oleh empat faktor yaitu:

- a. Faktor individual

Terkait dengan aspek patologis, termasuk kondisi fisik dan psikologi si miskin, orang miskin di sebabkan oleh perilaku, pilihan atau kemampuan si miskin itu sendiri dalam menghadapi kehidupannya.

- b. Faktor sosial

Kondisi-kondisi lingkungan social yang menjebak seseorang menjadi miskin, misalnya diskriminasi usia, jender, etnis, yang menyebabkan seseorang menjadi miskin. Termasuk faktor ini adalah kondisi sosial dan ekonomi keluarga si miskin yang biasanya menyebabkan kemiskinan antar generasi.

### c. Faktor Kultural

Kondisi atau kualitas budaya yang menyebabkan kemiskinan, faktor ini secara khusus sering menunjuk pada konsep “kemiskinan kultural” atau “budaya kemiskinan” yang menggabungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas. Sikap-sikap negative seperti malas, fatisme atau menyebabkan pada nasib, tidak memiliki jiwa wirausaha dan kurang menghormati etos kerja.

### d. Faktor struktural

Menunjuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif dan tidak accessible sehingga menyebabkan seseorang atau sekelompok orang menjadi miskin. Sebagai contoh, sistem ekonomi neoliberalisme yang diterapkan di Indonesia telah menyebabkan para petani, nelayan, dan pekerja sektor informal terjerat oleh dan sulit keluar dari kemiskinan. Sebaliknya stimulus ekonomi, pajak dan iklim investasi lebih menguntungkan orang kaya dan pemodal asing untuk terus menumpuk kekayaan.

Adapun penyebab kemiskinan yaitu:

#### a. Pendidikan

Rendahnya kualitas penduduk juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan suatu negara. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi terutama industri, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

#### b. Lapangan Kerja

Lapangan kerja adalah suatu tempat atau kantor yang masih kekurangan tenaga kerja. Usia angkatan kerja di negara berkembang >15 tahun tetapi usia tersebut sebenarnya masih tergolong anak-anak. Ideal seseorang dapat bekerja mencari penghasilan adalah usia

di atas 17 tahun. Angkatan kerja di Indonesia kualitasnya masih rendah karena sebagian besar lulusan tidak tamat SD dan SMP.

c. Pendapatan

Pada umumnya tolak ukur yang paling banyak di pakai untuk mengukur laju membangun ekonomi suatu negara dan perkembangan ekonomi suatu negara dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, perlu diketahui tingkat pertambahan pendapatan nasional dan besarnya pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan nasional akan menentukan besarnya pendapatan per kapita. Sedangkan besarnya pendapatan per kapita biasanya sering dianggap sebagai gambaran tingkat kesejahteraan.

d. Pengeluaran

Menurut Suryana (2000) dalam analisis makro ekonomi perhitungan pendapatan nasional didasarkan sifat pengeluaran yang dilakukan oleh setiap rumah tangga konsumen, rumah tangga perusahaan, pemerintah, dan sektor luar negeri berupa ekspor dan import. Alasan pertama, konsumsi rumah kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Komposisi pengeluaran penduduk dapat dijadikan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah. Semakin pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan merupakan indikasi tingkat kesejahteraan yang semakin baik. Pengeluaran konsumsi makanan dan bukan makan berkaitan erat dengan tingkat pendapatan masyarakat.

e. Keterbatasan Sumber Daya Alam

Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber daya alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering di katakan masyarakat itu miskin karena sumber daya alamnya miskin.

Kemiskinan merupakan sebuah konsep abstrak yang dapat dijelaskan secara berbeda dimana tergantung dari pengalaman dan perspektif analisi. Cara pandang analis akan menentukan pemahaman tentang kondisi, sifat dan konteks kemiskinan, bagaimana kemiskinan itu terjadi (sebab-sebab kemiskinan) dan bagaimana masalah kemiskinan dapat diatasi. Oleh karena itu, agar upaya penanggulangan kemiskinan dapat di lakukan secara tepat maka hal pertama yang harus di lakukan adalah menjelaskan pengertian dan penyebab kemiskinan secara lengkap.

Ada banyak hal yang menyebabkan seseorang masuk kedalam kategori miskin. Namun, menurut World Bank setidaknya ada tiga fakto utama penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuha dasar, seperti: makanan, tempat tinggal, pakain, kesehatan dan pendidikan.
2. Ketidak mampuan untuk bersuara dan ketidaan kekuatan didepan institusi negara dan masyarakat.
3. Rentan terhadap guncangan ekonomi, terkait dengan ketidak mampuan menanggulangnya.

#### **2.1.4 Indikator Kemiskinan dan Ukuran kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik Ponorogo (2016) kemiskinan dapat di lihat dengan cara menggunakan perhitungan Head Count index, adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan.

1. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran pengeluaran penduduk miskin terhadap kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk terhadap Garis Kemiskinan.
2. Indeks Keparahan Kemiskinan (p2) adalah ukuran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula pengeluaran penduduk miskin.

Menurut Sayogyo (dalam Suwadi 2014) menjelaskan tentang teori dari lincolin arsyad kemiskinan dapat di lihat atau di ukur dari :

1. Indikator Tingkat Konsumsi Beras mengukur berapa banyak tingkat konsumsi beras per kapita per tahun, dengan rincian ada tiga kategori miskin yaitu sangat miskin, miskin dan nyaris miskin.
2. Indikator Tingkat Pendapatan Dalam pengukuran pendapatan di lihat dari pendapatan perkapita. Dan dapat di lihat dari Garis kemiskinan, Jumlah penduduk miskin di ukur dari pengeluaran per hari satu dolar Amerika. Kalau ukuranya dua dolar per hari maka termasuk miskin.

Bank Dunia (World Bank) memiliki indikator-indikator kemiskinan yang terdiri dari:

1. Kepemilikan tanah dan modal yang terbatas
2. Terbatasnya sarana dan prasarana yang di butuhkan
3. Pembangunan yang bias di kota
4. Perbedaan kesehatan diantara anggota masyarakat
5. Perbedaan sumber daya manusia dan sektorekonomi
6. Rendahnya produktivitas
7. Budaya hidup yang jelek
8. Tata pemerintahan yang buruk
9. Pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan

### **2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitik beratkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Masing-masing dimensi IPM ini, direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Direktoran Analisis dan pengembangan Statistik BPS, (2015).

Proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia (UNDP, 1995). Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Konsep pembangunan manusia sebenarnya tidak berhenti pada keempat komponen diatas. Terdapat beberapa konsep pembangunan sumber daya yang dalam konteks makro merupakan keseluruhan dari proses aktivitas peningkatan

kemampuan manusia yang didalamnya mencakup berbagai aktivitas, yaitu: pengembangan pendidikan dan pelatihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan ditempat kerja, serta kehidupan politik yang bebas (UNDP, 2001 dalam Sulaiman, 2012).

### 2.1.6 Komponen Pembangunan Manusia

Lembaga UNDP (*United Nations Development Program*) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia yang disebut HDI (*Human Development Indeks*) dalam bentuk kuantitatif. HDI merupakan tolak ukur yang dirumuskan secara konstan dalam pembangunan sumber daya manusia, sehingga gambaran pembangunan tidak akan ditangkap secara sempurna. Terdapat tiga Indikator yang digunakan untuk mengukur HDI, yaitu (UNDP, *Human Development Report*, 1993) :

1. Indeks Harapan Hidup (*longevity*)

Pengukuran dengan indikator penghitungan harapan hidup saat lahir (*life expectancy of birth*) dan angka kematian bayi per seribu penduduk (*infant mortality rate*).

2. Indeks pendidikan (*educational achievement*)

Pengukuran dengan dua indikator, yaitu angka melek huruf pada usia 15 tahun keatas (*adult literacy rate*) dan angka banyaknya penduduk tahun rata-rata usia 25 tahun keatas yang masih bersekolah (*the mean years of schooling*).

3. Indeks hidup layak (*access to resource*)

Pengukuran dengan menggunakan angka pengeluaran riil perkapita.

Sejak tahun 2014 di Indonesia mengalami perubahan dalam perhitungan IPM (Indeks Pembangunan Manusia), namun secara umum metode perhitungan pembangunan manusia sama dengan yang digunakan UNDP, yaitu. (BPS, Indeks Pembangunan Manusia, 2014).

## 1. Indeks Kesehatan

Angka harapan hidup saat lahir dapat diketahui melalui rata-rata angka kelahiran dan kematian per tahun, perbandingan variabel tersebut diharapkan dapat mencerminkan rata-rata lama hidup yang diharapkan masyarakat dalam suatu wilayah. Besarnya nilai maksimum dan minimum untuk menghitung kesehatan telah disepakati oleh semua negara. Batas angka tertinggi menghitung komponen ini adalah 85 tahun dan terendah pada angka 20 tahun. Angka ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan UNDP.

## 2. Indeks Pendidikan

Perhitungan indeks ini berdasarkan dua indikator yaitu, Harapan Lama Sekolah (*Expected years of schooling*) dan Rata-Rata Lama Sekolah (*Mean Years Schooling*). Angka Harapan Lama Sekolah diartikan sebagai harapan yang dapat di tempuh oleh anak.

3. Indeks Daya Beli Pengukuran daya beli masyarakat kabupaten/kota, menggunakan rata-rata konsumsi yang dianggap paling dominan dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang telah di standarkan agar dapat digunakan sebagai perbandingan antar daerah dan waktu sesuai indeks daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Terdapat 96 komoditi yang dipilih, terdiri dari 66 komoditi adalah jenis makanan sedangkan 30 komoditi lainnya adalah jenis non makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli (PPP) menggunakan metode Rao.

### 2.1.7 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) terdapat 4 indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia

1. Angka harapan hidup pada saat Lahir

2. Angka melek huruf (Lit)
3. Rata-rata Lama sekolah (MYS)
4. Pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan (PPP Rupiah)

## **2.2 Pengangguran Ekonomi**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut BPS (2001), pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, berkerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Sedang definisi pengguran secara teknis adalah semua orang dalam jangka waktu tertentu (usia angka kerja) yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian aktif dalam mencari kerja. Sedangkan dalam standar pengertian yang sudah di tentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan menurut Kuncoro ( 2013) pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerja atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya).

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering

diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000).

Pengangguran merupakan masalah ketenagkerjaan yang dialami banyak negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran. Namun kebijakan pemecahannya sudah barang tentu harus dialamatkan kepada apa yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, setiap analis masalah-masalah ini selalu berminat untuk mengetahui profil permasalahannya (Arfida, 2003).

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan tersebut. Sementara menurut (Kaufman) pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Pujoalwanto, 2014).

Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga negara-negara yang sudah maju (*developed countries*). Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang kerja dalam seminggu kurang dari 35 jam (Murni, 2006), tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001). Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2000).

### 2.2.1 Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran menjadi isu di kalangan masyarakat, karena pengangguran juga terjadi dalam berbagai jenis. Menurut case (2004) dalam bukunya prinsip-prinsip ekonomi makro, pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran Friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran Friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, dan akibatnya harus mempunyai tenggang waktu dan berstatus sebagai penganggur sebelum mendapatkan pekerjaan yang lain.

#### 2. Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi Jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian. Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Biasanya pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya. Dengan demikian, jenis pengangguran ini terjadi untuk sementara waktu saja.

#### 3. Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran,

perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksinya. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, Sebagian mesin produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerjadi berhentikan.

4. Kemunduran ekonomi akan menaikkan jumlah dan tingkat pengangguran.

#### Pengangguran struktural (*struktural unemployment*)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi dalam perekonomian yang berkembang pesat. Makin tinggi dan rumitnya proses produksi atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerjayang juga makin tinggi. Dilihat dari sifatnya, pengangguran struktural lebih sulit diatasi dibanding pengangguran friksional. Selain membutuhkan pendanaan yang besar, juga waktu yang lama. Ada dua kemungkinan yang Menyebabkan pengangguran struktural yaitu sebagai akibat dari kemerosotan permintaan atau sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik memproduksi. Faktor yang kedua memungkinkan suatu perusahaan menaikkan produksi dan pada waktu yang sama mengurangi pekerja.

Bentuk-bentuk pengangguran adalah:

1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*), adalah mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka.
2. Setengah pengangguran (*under unemployment*), adalah mereka yang secara nominal bekerja penuh namun produktivitasnya rendah sehingga pengurangan dalam jam kerjanya tidak mempunyai arti atas produksi secara keseluruhan.
3. Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), adalah mereka yang mungkin bekerja penuh tetapi intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakitan.

4. Tenaga kerja yang tidak produktif, adalah mereka yang bekerja secara produktif tetapi tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

### **2.2.2 Akibat-Akibat Buruk Pengangguran**

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek (Sukirno,2000) dimana dua aspek tersebut yaitu:

1. Akibat buruk ke atas kegiatan perekonomian Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.
2. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:
  - a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan
  - b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
  - c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa puas kepada pemerintah.

### **2.2.3 Indikator Pengangguran Ekonomi**

Indikator merupakan sebuah ukuran dalam mengukur tingkat pengangguran ekonomi, dengan adanya ukuran, maka dapat diketahui tingkat pengangguran dalam suatu daerah. Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan :

1. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja

$$\text{pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)
  - a. Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
  - b. Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam (Murni, 2006).

## 2.3 Hubungan Antara Variabel

### 2.3.1 Hubungan Indeks pembangunan Manusia (IPM) dengan Kemiskinan

Indek pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang digabung melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Masing-masing dimensi IPM ini, direpresentasikan oleh indikator. Indeks pembangunan manusia yang rendah tentunya memberikan dampak negatif bagi perkembangan dan pembangunan manusia, dengan kemampuan yang rendah tentunya kemampuannya dalam membangun ekonomi dan mencegah tingkat pengangguran tentunya tidak bisa dilakukan.

Menurut Kuncoro (2005). Kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks, bersifat multidimensi dan tidak dapat secara mudah dilihat dari suatu angka absolut. Salah satu faktor yang menyebabkan ketertinggalan dan penghambatan dalam pembangunan suatu negara adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan sendiri akan menimbulkan dampak yang bersifat

menyebarkan (multiplier effects) terhadap aspek-aspek yang ada di masyarakat secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah sosial lainnya yang ada di lingkungan masyarakat. Keberadaan penduduk miskin dalam suatu wilayah tidak akan membawa kemakmuran bagi wilayah tersebut sehingga wajib diberantas. Menurut Todaro, (2004) menyatakan bahwa “tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan”. Oleh karena itu, pemerantasan kemiskinan telah menjadi tantangan utama dalam pembangunan, Karena pembangunan ekonomi bukan terletak pada pendapatan yang dihasilkan suatu wilayah, tetapi pada peningkatan kualitas kehidupan penduduk. Subandi (2012) menyatakan salah satu strategi/ upaya pengentasan kemiskinan adalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan SDM dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan social (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan manusia dapat diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Todaro (2006) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk

Penelitian yang dilakukan Yektiningsih (2018) “Anilisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurun waktu 2016 hingga 2017, pembangunan manusia di Kabupaten Pacitan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Capaian IPM kabupaten Pacitan pada tahun 2016 adalah 65,74 dan pada tahun 2017

sebesar 66,51 naik sebesar 0,23 point. Nilai IPM Kabupten Pacitan bila menurut UNDP termasuk kedalam tingkat pembangunan “sedang” Dengan nilai tersebut IPM Kabupaten Pacitan berada pada peringkat ke -28 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur, dan meningkat satu posisi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada seluruh indikator penyusun IPM. Indeks kesehatan yang mewakili dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat lain yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) menjadi 71,38 tahun dibandingkan tahun sebelumnya masih sebesar 71,31 tahun

### **2.3.2 Hubungan pengangguran dan Kemiskinan**

Pengangguran membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, perlunya perhatian dari berbagai pihak untuk mengentaskan kemiskinan, Masalahnya kemiskinan menjadi masalah utama dalam kehidupan masyarakat khususnya di Aceh, Oleh sebab itu banyak penelitian-penelitian mengenai kemiskinan, pengangguran seperti yang dilakukan oleh Ita aristina pada tahun (2017) dengan judul ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali’ Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial variable tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Bali, sementara variable Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Kemiskinan tentunya memberikan dampak negative terhadap suatu bangsa, dengan tingginya tingkat kemiskinan hal ini tentunya memberikan dampak negative terhadap pembangunan di segala sector, untuk itu penanggulan kemiskinan perlunya mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, agar kemiskinan ini bias diantisipasi. Kemiskinan juga memberikan dampak negative

terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi tidak berjalan jika tingginya tingkat kemiskinan.

Konsep kemiskinan telah diterima sebagai fenomena multidimensional oleh berbagai disiplin ilmu dan bahkan telah dimasukkan ke dalam agenda pembangunan, pengukuran dan pengaplikasiannya secara multidimensi masih terbatas (Mohanty 2011). Pengukuran Kemiskinan yang dilakukan sampai saat ini lebih banyak dan terfokus hanya pengukuran kemiskinan dalam hal pendapatan (*income*) atau pengeluaran (*expenditure*). Ukuran kemiskinan yang sering digunakan untuk melihat fenomena kemiskinan di suatu daerah adalah *inside* kemiskinan. Insiden Kemiskinan dapat diartikan sebagai persentase penduduk yang memiliki pendapatan (atau proksi pendapatan) kurang dari jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Walaupun demikian, kemiskinan memiliki banyak dimensi selain dimensi pendapatan.

Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Jika rumah tangga tersebut memiliki batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik yang diukur dari sisi pendapatan (*income poverty rate*) maupun kemiskinan yang diukur dari sisi konsumsi (*consumption poverty rate*). Jika rumah tangga tersebut menghadapi batasan likuiditas (yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini) maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak perlu terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) dengan judul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM

mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan belajar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kesimpulan bahwa perkembangan IPM mengalami peningkatan selama tahun 2006-2009, kemiskinan berpengaruh negatif, pertumbuhan ekonomi dan belajar modal berpengaruh positif.

#### **2.4 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Yektiningsih 2018 “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018” Tujuan (1) mengetahui capaian komponen IPM Kabupaten Pacitan dilihat dari aspek: tingkat kesehatan penduduk, tingkat pendidikan dan pengetahuan penduduk serta kemampuan daya beli (standar kelayakan hidup) penduduk, (2) mengetahui keterbandingan angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam analisis IPM adalah dihitung sebagai rata-rata geometric dari indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran. Dalam menghitung IPM diperlukan nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing indikator. Hasil Analisis menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016 hingga 2017, pembangunan manusia di Kabupaten Pacitan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Capaian IPM Kabupaten Pacitan pada tahun 2016 adalah 65,74 dan pada tahun 2017 sebesar 66,51 naik sebesar 0,23 point. Nilai IPM Kabupaten Pacitan bila menurut UNDP termasuk kedalam tingkat pembangunan “sedang”. Dengan nilai tersebut IPM Kabupaten Pacitan berada pada peringkat ke-28 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur, dan meningkat 1 posisi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada seluruh indikator

penyusun IPM. Indeks kesehatan yang diwakili dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup (AHH) menjadi 71,18 tahun dibandingkan tahun sebelumnya masih sebesar 71,31 tahun. Selanjutnya Indeks pendidikan yang diwakili oleh dimensi naik dengan meningkatnya angka harapan lama sekolah (HLS) menjadi 12,19 tahun, dan rata-rata lama sekolah (RLS) menjadi 7,02 tahun dibandingkan tahun 2016. Indeks daya beli yang diwakili oleh dimensi pengeluaran juga naik yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengeluaran per kapita per tahun menjadi 8,048 juta rupiah pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 8,088 juta rupiah per kapita penduduk per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita Aristina pada tahun (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali” Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. Secara parsial variabel Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali, sementara variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Narindra dan Ketut Jati pada tahun (2016) dengan judul “Indeks Pembangunan Manusia Memoderasi Pengaruh Kinerja Kapasitas Fiskal Daerah Dan Silpa Pada Daya Saing Daerah” Kinerja kapasitas fiskal daerah yaitu Dana Bagi Hasil dan SiLPA diduga tidak linear pengaruhnya pada Daya Saing Daerah karena adanya faktor-faktor kontinjensi, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja kapasitas fiskal daerah pada daya saing daerah serta kemampuan IPM memoderasi pengaruh kinerja kapasitas

fiskal daerah pada daya saing daerah. Penelitian dengan lingkup 8 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Bali dalam rentang waktu amatan 2008-2013 menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data sekunder dari Biro Keuangan Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik. Data telah diuji dan memenuhi uji asumsi klasik serta uji kesesuaian model dengan adjusted  $R^2 = 46\%$ , kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian menggunakan teknik Moderated Regression Analysis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja kapasitas fiskal daerah yaitu DBH dan Indeks Pembangunan Manusia, berpengaruh positif dan signifikan pada Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. IPM mampu memoderasi pengaruh DBH dan SiLPA pada Daya Saing Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaluddin pada Tahun (2014) dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku” Salah satu masalah serius yang dihadapi oleh Provinsi Maluku dalam beberapa tahun terakhir adalah tingginya persentase penduduk hidup di bawah garis kemiskinan dan menempatkan Maluku sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi ketiga di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sosial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku periode 2008-2012, oleh menerapkan model regresi data panel. Ada beberapa pendekatan untuk memperkirakan model regresi data panel, tetapi penelitian ini adalah menggunakan teknik Fixed Effect Model (FEM), juga disebut Least Square Dummy Variable (LSDV), mengasumsikan bahwa koefisien kemiringan konstan antar daerah dan dari waktu ke waktu tetapi intersep bervariasi antar daerah. Untuk mendapatkan akurat dan tidak bias Hasil penduga, penelitian ini menggunakan metode Generalized Least Square (GLS) yang disebut juga Cross-section Weight. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan pengurangan di Provinsi Maluku selama periode penelitian. Berdasarkan uji t-statistik, pendidikan diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tingkat melek huruf memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengurangan tingkat kemiskinan. Variabel independen lainnya juga memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat kemiskinan adalah harapan hidup sebagai ukuran kualitas kesehatan dan infrastruktur sosial variabel. Studi-studi empiris ini mencakup peningkatan pendidikan (rata-rata tahun sekolah, tingkat melek huruf), kualitas kesehatan (harapan hidup) dan infrastruktur sosial akan berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan. Akibatnya, salah satu strategi utama PT kebijakan pemerintah daerah untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Maluku adalah dengan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan kesehatan untuk semua dan infrastruktur sosial secara merata di seluruh wilayah dan menyentuh semua lapisan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusi Bagus Kompiang, Putra Setiawan dan Dewa Nyoman Budiana pada tahun (2015) dengan judul “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Provinsi Bali” Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat menyebabkan terjadinya ketimpangan dan kesenjangan antar daerah. Kebijakan pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui alokasi belanja modal dan laju pertumbuhan ekonomi, memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas IPM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan

ekonomi sebagai variabel intervening pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2008-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur/Path Analysis. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 3) belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, 4) belanja modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap indeks pembangunan manusia melalui mediasi pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil z hitung 4,35 lebih besar dibandingkan z tabel 1,96. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009” Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah tahun 2006-2009 dan menganalisis seberapa besar pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan IPM mengalami peningkatan dengan kategori IPM menengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kesimpulannya bahwa perkembangan IPM mengalami peningkatan selama tahun 2006-2009, kemiskinan berpengaruh negatif, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum Pada Tahun (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mada pada Tahun (2015). Dengan judul “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik Di Indonesia” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik baik total, di kota maupun di desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Cica Sartika (2016) dengan Judul “ Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Desa Lohia yaitu : tingkat umur; besarnya beban tanggungan keluarga; rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, dan sarana produksi yang masih sederhana serta etos kerja yang rendah

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Kurniawan. DP (2017) “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus di kecamatan Sungai Lilin)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

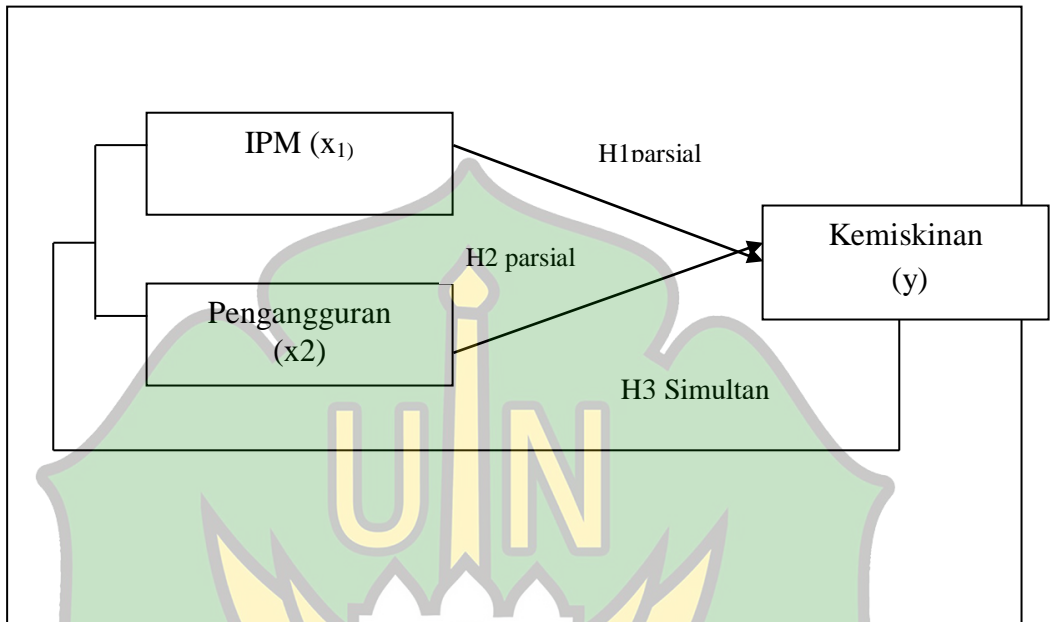
- 1) Pendidikan signifikan mempengaruhi tingkat pendapatan, Keluarga yang sangat miskin dan miskin lebih tinggi pada rumah tangga yang kepala keluarganya tidak tamat SLTP.
- 2) Jumlah anggota keluarga tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan, karena bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan pendapatan.
- 3) Pendapatan anggota keluarga signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan karena mempengaruhi pendapatan keluarga.
- 4) Secara partial pekerjaan tidak signifikan mempengaruhi pendapatan karena tidak ada perbedaan pendapatan kepala keluarga sebagai buruh maupun bukan buruh, karena yang bukan buruh juga lapangan pekerjaannya hanya sebagai nelayan, pedagang kecil dipasar, dan pembantu rumah tangga yang penghasilan perbulannya juga kecil.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang harus diminimalisir karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Islam memandang bahwa kemiskinan dapat membahayakan jiwa dan iman sehingga dianggap mendekati kekufuran. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masalah kemiskinan umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cica Sartika (2016) dengan Judul “ Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Desa Lohia yaitu : tingkat umur; besarnya beban tanggungan keluarga; rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, dan sarana produksi yang masih sederhana serta etos kerja yang rendah. Dalam menetapkan kerangka pemikiran, maka ada

pengaruh antara IPM dengan kemiskinan, ada pengaruh antara pengangguran dengan kemiskinan. Maka dapat dilihat pada skema 2.1.



**Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa untuk uji parsial IPM (Indek Pembangunan Manusia) ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan untuk uji Simultan IPM (Indek Pembangunan Manusia) ( $X_1$ ) dan pengangguran ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan ( $y$ ).

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Diduga tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh

H2: Diduga pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh

H3: Diduga tingkat pendidikan dan penganguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivis digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014)

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang digunakan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penelitian. Misalnya, di ambil dari Badan Pusat Statistik, dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005)

Berdasarkan runtun waktu (*time series*) yang merupakan data tahunan selama 10 tahun, yaitu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan terbitan oleh badan pusat statistik (BPS) Aceh, Bank Indonesia, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Investasi, Promosi Aceh dan instansi-instansi terkait lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel/Crosssectional yang terdiri data indek pembangunan manusia, pengangguran dan kemiskinan dari 23 Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh. Adapun 23 Kota/Kabupaten di Provinsi Aceh.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat atau variable independen (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemiskinan

#### **3.3.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas atau variable independen (X) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat (Sugiono, 2014). Variable bebas dalam penelitian ini adalah jumlah indeks pembangunan manusia dan pengangguran

#### **3.3.3 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan hasil identifikasi variable di atas, selanjutnya dapat diuraikan definisi operasional variable sebagai berikut:

##### **1. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia adalah Pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Masing-masing dimensi IPM ini, direpresentasikan oleh indikator. Dimensi umur panjang dan sehat direpresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, serta dimensi kehidupan yang layak direpresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli

##### **2. Pengangguran**

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan

### **3. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah social yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia

#### **3.3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono,2014). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu peneliti mengambil data yang sudah dicetak dalam bentuk buku atau majalah yang diambil di Badan Pusat Statistik Aceh.

#### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengetahui Pengaruh IPM dan pengangguran Terhadap kemiskinan di aceh pada penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variable yang diteliti yaitu variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh dan variable pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh.

Menurut Nazir (2011) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu

variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel. Dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Maka suatu rumus dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Basuki (2016) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) maka suatu rumus dalam penelitian ini seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1IPM} + \beta_2 X_{2PGN} + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y = Kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Indeks Pembangunan Manusia

$X_2$  = Pengangguran

$\beta_1 \beta_2$  = Koefesien Regresi

$\epsilon$  = Error term

Menurut persamaan di suatu rumus dalam penentuan ini seperti berikut:

$$POV = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 + Une \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

POV = Kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

UNE = Pengangguran

$\varepsilon$  = Error term

Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama, namun secara parsial.

## 2. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

### a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut : **lanjut rumus**

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it}^1 \beta_{it} + X_{2it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Diman:

Y : Kemiskinan

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Indeks Pembangunan Manusia

$X_2$  : Pengangguran

$\beta_1$  : Koefisien Regresi

- $\varepsilon$  : Error Terms
- t : Periode Waktu / Tahun
- i : *Cross Section* (Individu) / Perusahaan RDS

## 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable* (LDSV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X^1_{it} \beta_{it} + X^2_{it} \beta_{2t} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Diman:

- Y : Kemiskinan
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Indeks Pembangunan Manusia
- $X_2$  : Pengangguran
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  : Error Terms
- t : Periode Waktu / Tahun
- i : *Cross Section* (Individu) / Perusahaan RDS

## 3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing

perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi, 2012:273) :

$$Y_{it} = X_{it}^1 \beta_{it} + V_{it}$$

Dimana

$$V_{it} = C_i + d_i + E_{it}$$

$C_i$  : Konstanta yang bergantung pada  $i$

$d_i$  : Konstanta yang bergantung pada  $t$

### c. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

## 2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

## 3) Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *ChiSquares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi- (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X terhadap variable Y. nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin baik. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$X_1$  = Indeks Pembangunan Manusia

$X_2$  = Pengangguran

$Y^2$  = Kemiskinan

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji statistik terhadap regresi berganda untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, maka dilakukan dengan Uji-T dan Uji-F.

#### 3.6.1 Uji T

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

$H_0$  = Tiap variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1$  = Tiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004) :

- Jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_1$ .

#### 3.6.2 Uji F

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2005). Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 - k}{1 - \frac{k^2}{n} - k - 1} \dots \dots \dots (6)$$

Dimana,

n = Jumlah Sample  $R^2-k$

k = Jumlah variabel bebas

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serampak.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews 6.0.

Ho = Tiap variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hi = Tiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2004) :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 ( $\alpha$ ) maka Ho menerima.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 ( $\alpha$ ) maka Ho ditolak dan diterima Hi.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. I R Y

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data panel yang merupakan gabungan antara data time series. Data time series dalam penelitian ini terdiri dari data Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Pengumpulan data yang dilakukan di Badan Pusat Statistik Aceh untuk mengumpulkann data tentang indeks Pembangunan Manusia, Data pengangguran serta kemiskinan yang ada di provinsi Aceh.

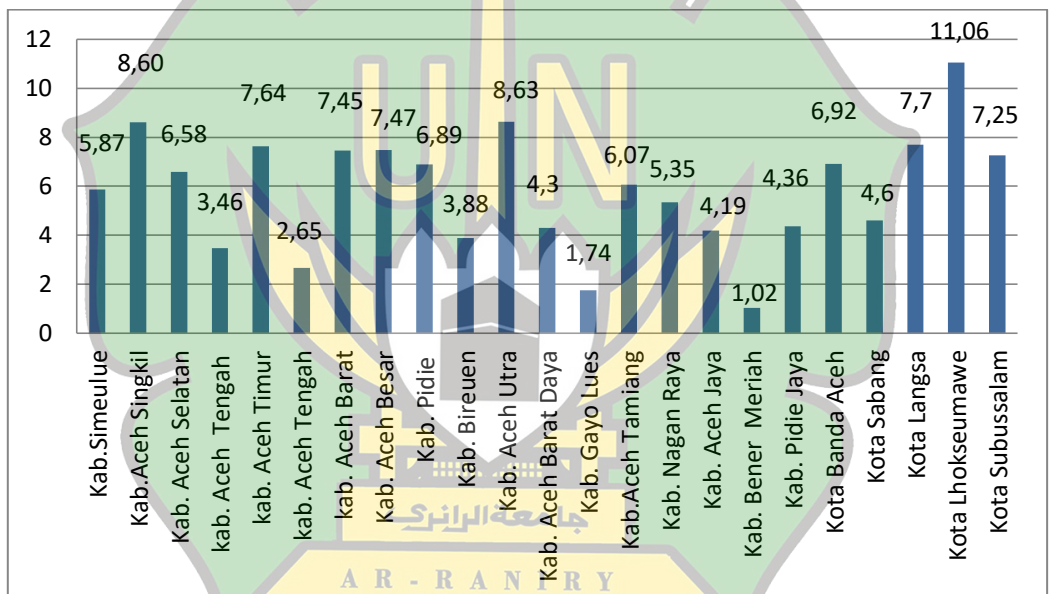
##### **4.1.1 Kemiskinan**

Menurut Kuncoro (2005). Kemiskinnan merupakan fenomena yang kompleks, bersifat multidimensi dan tidak dapat secara mudah dilihat dari suatu angka absolut. Salah satu faktor yang menyebabkan keteringgalan dan penghambat dalam pembangunan suatu negara adalah tingginya angka kemiskinan. Kemiskinan sendiri akan menimbulkan dampak yang bersifat menyebar (multiplier effects) terhadap aspek-aspek yang ada di masyarakat secara menyeluruh. Kemiskinan juga merupakan muara dari masalah social lainnya yang ada di lingkungan masyarakat. Keberadaan penduduk miskin dalam suatu wilayah tidak akan membawa kemakmuran bagi wilayah tersebut sehingga wajib diberantas.

Masalah kemiskinan bagi pemerintah Aceh merupakan isu strategis dan juga prioritas utama untuk ditangani. Keseriusan pemerintah Aceh terhadap penanggulangan kemiskinan telah dilakukan salah satunya dengan strategi pemberdayaan UMKMs sebagai sector terbesar penyerap tenaga kerja. Pemerintah Aceh juga menerbitkan himbauan untuk penggunaan produk lokal

Aceh diberbagai even dan kegiatan SKPA atau intansi lainnya. (Diskominfo Aceh, 2019)

Kemisiknan di Aceh menjadi masalah yang tidak diselesaikan dari waktu ke waktu sehingga harus diselesaikan dengan cara meningkatkan lapangan pekerjaan oleh pemerintah. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena masalah kemiskinan menjadi maslah utama yang harus diselesaikan sehingga perlu mendapat penanganan serius, apalagi Aceh adalah otonomi khusus dimana dpat mengelola anggarannya sendiri. Tetapi faktanya Aceh sengat tertinggal dari provinsi di Sumatra. Berikut jumlah kemiskinan di 23 kabupaten /kota di Aceh.



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh diolah (2020)

**Gambar 4. 1 Rata-rata Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2010-2019 (Persen)**

Bedasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan yang paling tinggi terltak di kabupaten Lhokseumawe dengan rata-rata tingkat kemiskinan berjumlah 11,6%. Sedangkan kabupaten terendah terdapat pada kabupaten Bener Meriah yaitu 1,02%. Masih tingginya angka kemiskinan dalam

suatu daerah hal ini dikarenakan masih minimnya lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja sehingga angka kemiskinan dalam sebuah Kabupaten/kota juga meningkat. Hal ini tentunya harus ada penenangan khusus dari pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untul menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk menekan angka kemiskinan dalam setiap kabupaten/kota di 23 kabupaten kota Banda Aceh.

#### **4.1.2 Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia terdiri dari tiga komponen yang berhubungan dengan tingkat produktivitas masyarakatnya. Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktivitas masyarakat akan meningkat dan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan IPM dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakann tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Disektor informal seperti pertanian, peninngkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian.

Bagi sebagian besar orang yang tidak mempunyai pekerjaan yang kerja yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu selalu berada diantara kelompok

yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di setor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok kelas menengah ke atas. Namun, salah jika beranggapan bahwa setiap orang mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber yang bisa membantu masalah keuangan mereka (Prima sukmaraga,2011)

Menurut Sadorno Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang. Semakin semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran disuatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan social selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek penmbangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Tingkat pengangguran di Aceh cukup tinggi di Aceh sehingga pengangguran tersebut menjadi masalah besar yang terjadi saat sekarang ini harus ada penanganan serius untuk menangani kemiskinan di Aceh

#### **4.2 Hasil Penelitian Pengujian Model Regresi**

Pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu *common effect models*, *fixed models* dan *random effect models*. Hasil pengujian sebagai berikut:

#### 4.2.1 Pendekatan Model *Common Effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Dengan hanya menggambarkan data tersebut tanpa melihat antar waktu dan individu maka kita bias menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Pendekatan model *common effect* ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope yaitu tetap sepanjang waktu dan individu, kemudian adanya perbedaan intersep dan slope diansumsikan akan dijelaskan oleh variable gangguan (error atau residual). Hasil regresi model *common effect* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini

**Tabel 4. 1 Hasil Regresi Model Common Effect**

Dependent Variable: KEMISKINAN?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/17/20 Time: 10:04				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 23				
Total pool (balanced) observations: 230				
Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402626	0.952076	2.523564	0.0123
PENGANGGURAN?	0.117525	0.096305	-1.220345	0.2236
PENDIDIKAN?	0.236094	0.017750	13.30110	0.0000
R-squared	0.508240	Mean dependent var		16.11040
Adjusted R-squared	0.503907	S.D. dependent var		6.633256
S.E. of regression	4.672058	Akaike info criterion		5.934034
Sum squared resid	4954.986	Schwarz criterion		5.978879
Log likelihood	679.4139	Hannan-Quinn criter.		5.952124
F-statistic	117.3035	Durbin-Watson stat		0.274201
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Bedasarkan data diatas dapat diliat bahwa pengangguran tidak memiliki ngaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh serta indeks pembanguna manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Aceh.

#### 4.2.2 Pendekatan Model *Fixed Effect*

Pendekatan model fixed effect tidak memperhatikan dari dimensi waktu ataupun dimensi individu. Pendekatan inimengasumsikan bahwa perilaku data antar peusahaan sama dalam berbbagai kurun waktu. Hasil regresi model fixed effect dlam penelitiann ini dapat diliat dalam table berikut ini:

**Tabel 4. 2 Hasil Regresi Model Fixed Effect**

Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: KEMISKINAN? Method: Panel Least Squares Date: 08/17/20 Time: 10:13 Sample: 2010 2019 Included observations: 10 Cross-sections included: 23 Total pool (balanced) observations: 230				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402626	0.952076	2.523564	0.0123
PENGANGGURAN?	-0.117525	0.096305	-1.220345	0.2236
PENDIDIKAN?	0.236094	0.017750	13.30110	0.0000
R-squared	0.508240	Mean dependent var		16.11040
Adjusted R-squared	0.503907	S.D. dependent var		6.633256
S.E. of regression	4.672058	Akaike info criterion		5.934034
Sum squared resid	4954.986	Schwarz criterion		5.978879
Log likelihood	-679.4139	Hannan-Quinn criter.		5.952124
F-statistic	117.3035	Durbin-Watson stat		0.274201
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

### 4.2.3 Pendekatan Model Random Effect

pendekatan model random effect didasarkan adanya perbedaan antara intersep dan slope sebagai akibat adanya perbedaan antara individu atau obyek. Berikut ini hasil dari regresi model random effect dalam penelitian ini

**Tabel 4. 3 Hasil Regresi Model Random Effect**

Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: KEMISKINAN? Method: Panel Least Squares Date: 08/17/20 Time: 10:14 Sample: 2010 2019 Included observations: 10 Cross-sections included: 23 Total pool (balanced) observations: 230				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.553584	0.505470	1.095187	0.2747
PENGANGGURAN?	0.213727	0.068281	3.130091	0.0020
PENDIDIKAN?	0.230048	0.010596	21.71132	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.879375	Mean dependent var	16.11040	
Adjusted R-squared	0.865253	S.D. dependent var	6.633256	
S.E. of regression	2.434929	Akaike info criterion	4.720035	
Sum squared resid	1215.421	Schwarz criterion	5.093739	
Log likelihood	-517.8040	Hannan-Quinn criter.	4.870779	
F-statistic	62.27003	Durbin-Watson stat	1.162354	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

### 4.2.4 Uji Kesesuaian Model

Model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian. Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

#### 4.2.4.1 Chow test (Uji F-statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara dimensi model *common effect* maupun estimasi model *fixed effect*.

Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H0: memilih menggunakan model estimasi *common effect*.

H1: memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*.

Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% (signifikan) maka model estimasi yang dapat digunakan adalah *fixed effect*, akan tetapi jika nilai signifikannya lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang digunakan adalah model *common effect*. Berikut adalah hasil pengujianya:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.669867	(22,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	323.219941	22	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Bedasarkan hasil pengujian antara *common effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ( $0,0000 < 0,05$ ). Secara statistik menolak H0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

#### 4.2.4.2 Uji Hausman

Pengertian ini di lakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model *fixed effect* maupun estimasi model *random effect*. Apabila nilai probabilitasnya signifikan maka model yang digunakan

adalah fixed effect. Sebaiknya apabila nilai probalitasnya tidak signifikan maka model yang digunakan adalah *random effect*.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: DATA			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.753366	2	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel uji Hausman diperoleh diperoleh nilai distribusi *chi-square* dari perhatikan Eviews 10 sebesar 38.753366 dengan probalitas 0.0000 (lebih dari 5%), sehingga model yang tepat digunakan adalah model estimasi *random effect*.

### 4.3 Evaluasi Regresi

#### 4.3.1 Uji koefisies Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variable dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Hal ini dilakukan oleh besarnya koefisien determinasi *R-squared*. Berdasarkan hasil estimasi model *random effect* didapatkan hasil *Rsquared* sebesar 0.879375. Variabel independen meliputi Indeks pembagunan Manusi, pengagguran mampu menjelaskan variabel dependen (Kemiskinan) sebesar 87, 93% sedangkan sisanya sebesar 12,07% dijelakan oleh variabel lain diluar model.

### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0 \rightarrow$  variabel independen tidak berpengaruh

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0 \rightarrow$  variabel independen berpengaruh

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F- statistic yaitu sebesar 0,000000. Nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari alfa 10% ( $0,000000 < 0,10$ ) maka model layak dan variabel indek pembangunan manusia, pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

### 4.3.3 Uji Signifikan si Variabel INDEPENDEN (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

#### 4.3.3.1 Variabel Indeks pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Variabel Indeks pembangunan manusia memiliki t hitung sebesar 21,71132 dengan  $\alpha = 5\%$

$$\begin{aligned} df &= n-k \\ &= 23-3 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan t tabel makadiperoleh t kritis dengan  $df = 20$  dan  $\alpha = 5\%$  yaitu 2,0860. Jadi t hitung  $>$  t kritis sehingga menolak  $H_0$ . Artinya variabel Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

#### 4.3.3.2 Variabel Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Variabel pembangunan memiliki t hitung sebesar 3,130091 dengan  $\alpha = 5\%$   
 $df = n - k$   
 $= 23 - 3$   
 $= 20$

Berdasar t tabel maka diperoleh t kritis dengan  $df = 20$  dan  $\alpha = 5\%$  yaitu, 2,0860. Jadi, t hitung  $>$  t kritis sehingga menolak  $H_0$ . Artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

**Tabel 4. 6 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

No	Variabel	Koefisien	Probabilitas	Hubungan	Hasil
1	IPM	0,230048	0,0000	Positif	Signifikan
2	Pengangguran	0,213727	0,0020	Positif	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dan pengangguran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi dimulai dari kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Tenaga kerja yang berpendidikan, berbangsawa,

memiliki keterampilan yang bagus, sehat secara jasmani dan rohani akan lebih kuat dan mampu berinovasi dan berdaya saing dalam dunia kerja sehingga produktivitas meningkat dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan adalah berpengaruh negatif tidak signifikan, dibuktikan dengan hasil statistik bertanda negatif tidak signifikan

Variabel Indeks pembangunan manusia memiliki  $t$  hitung sebesar 21,71132. Berdasarkan  $t$  tabel maka diperoleh  $t$  kritis dengan  $df = 20$  dan 50% yaitu 2,0860, nilai. Jadi,  $t$  hitung  $>$   $t$  kritis sehingga menolak  $H_0$ . Artinya variabel Indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Peningkatan pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah di peroleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Di samping pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertambahan pendapatan. Pengaruh kesehatan terhadap pendapatan diantaranya dengan perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan dan pengembangan potensi diri yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan (Lumbatoruan dan Hidayat, 2014).

Beberapa riset telah banyak membuktikan bahwa IPM memengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya: penelitian Sofilda (2013) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di

Kabupaten/Kota Provinsi Papua (Sofilda, 2016). Begitu juga dengan penelitian Silswanto bahwa IPM sangat berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Walaupun ada beberapa riset yang menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara IPM dan kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 1990-2013 (Susilowati dan Wahyudi, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cladio Usman (2013), mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Program Keluarga Harapan (Program IPM) terhadap pengentasan kemiskinan. Selain itu, didukung juga oleh penelitian dari Cholili (2014), yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin yang ada di 33 Provinsi di Indonesia.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Zuhdiyaty (2017) dalam penelitian berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi di Indonesia selama lima tahun terakhir” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa Indeks pembangunan Manusia negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Dampak dari pengangguran terasa sangat berarti bagi masyarakat. Apabila para pengangguran tersebut memiliki keluarga dan tanggungan yang harus dipenuhi. Pengangguran semakin memperkeruh kondisi perekonomian apabila berlangsung dalam waktu yang lama. Didalam beberapa kondisi kemiskinan yang diakibatkan oleh pengangguran menimbulkan banyak masalah seperti perilaku kejahatan dan sebagainya. Pengangguran seringkali terjadi akibat tidak mencukupinya lapangan pekerjaan yang tersedia. Ditambah lagi motivasi dan usaha untuk membuka lapangan kerja sendiri melalui kegiatan wirausaha masyarakat masih minim.

Variabel pembangunan memiliki t hitung sebesar 3,130091. Berdasarkan t tabel maka diperoleh t kritis dengan  $df=43$  dan  $\alpha=5\%$  yaitu 20860. Jadi t hitung > t kritis sehingga menolak  $H_0$ . Artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

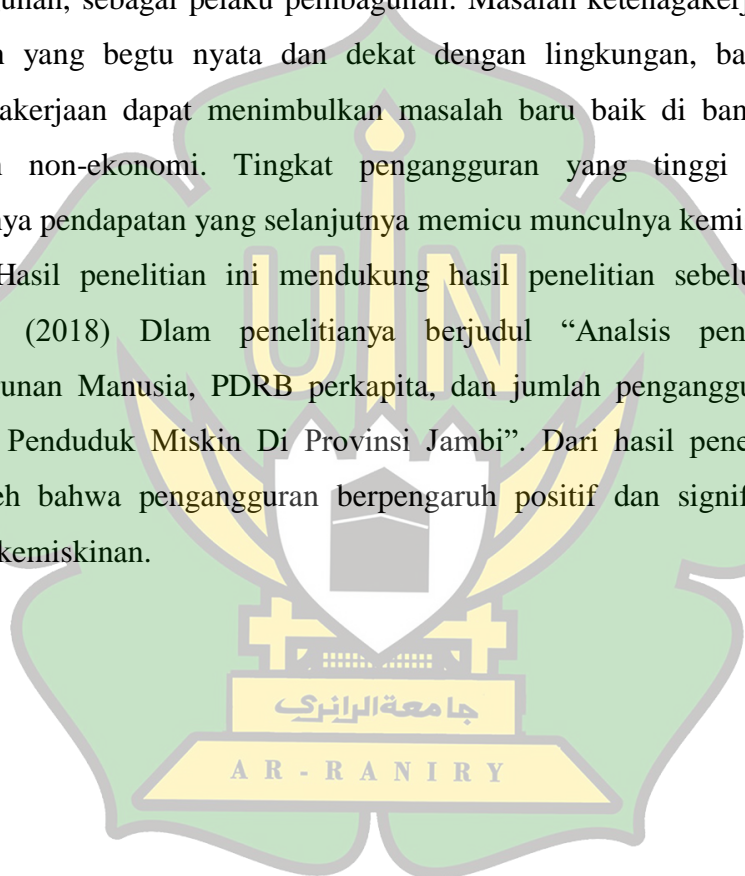
Kebutuhan yang banyak dan beragam membuat masyarakat dituntut untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain mengandalkan kemampuan individu dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya, pemerintah juga harus bekerja keras dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia.

Islam memandang istilah kerja menyakut berbagai aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang sangat berbahaya baik dirinya maupun masyarakatnya karena orang yang demikian merupakan pengangguran yang memikul potensinya seperti kecerdasan, skill, modal, tenaga, dan sebagainya maka orang tersebut berpotensi menjadi produktif dan mampu meraih penghasilan dari apa yang dilakukannya sekalipun dalam pekerjaan dakwah dan ibadah (Murtadho,2008).

Menurut Sukirno bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tertolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Sementara menurut ukuran Kaufman dan Hotchkiss, pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Basuki, 2014).

Faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain: perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan mengenai perluasan kesehatan kerja itu sendiri. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, sebagai pelaku pembangunan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan, bahkan masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah baru baik di banding ekonomi maupun non-ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Yueni Rahayu (2018) Dalam penelitiannya berjudul “Analisis pengaruh Indeks pembangunan Manusia, PDRB perkapita, dan jumlah pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variable indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
2. Secara parsial variable pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
3. Secara simultan Indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulisan ingin memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bupati dari masing-masing Kabupaten/Kota agar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia agar dapat meningkatkan mengurangi kemiskinan di masing-masing Kabupaten/Kota sehingga jumlah penduduk miskin dapat diminimalisirkan jika Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota lebih tinggi dengan cara memberikan beasiswa kepada mahasiswa agar mahasiswa tersebut dapat menimba ilmu pengetahuan secara gratis.
2. Bagi Bupati dari masing-masing Kabupaten/Kota agar dapat mengurangi tingkat pengangguran bagi masyarakat, dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menciptakan sendiri lapangan pekerjaan seperti UKM dan UMKM sehingga masyarakat biasa lebih mandiri dalam meningkatkan

ekonomi mereka dan tentunya memberikan kontribusi pendapat bagi Kabupaten /Kota.

3. Bagi pejabat di Provinsi hendaknya memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan, agar masyarakat dapat bekerja sehingga dapat mengurangi kemiskinan, selain itu juga bagi pejabat di Provinsi hendaknya meningkatkan IPM dengan cara menyediakan beasiswa yang lebih banyak kepada mahasiswa sehingga akan semakin banyak mahasiswa yang berprestasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aristina, Budhi, dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nur Baeti, 2013. *Sistem Penentuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Metode Analitichal Hirarchy Proses*. Jurnal Informatika Vol 2, No. 2, Juli 2008.
- Nurwati, Nunung, 2008, *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol 10. No. 1
- Putra, Arka. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unund.
- Safuridar. 2006. *30 Konsep penting dalam pembangunan pedesaan dan pertanian*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara.
- Sarwono, 2007. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_, 2004. *Pengantar Teori Makro ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Semarang; Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

Todoro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta:Earlangga.

World Bank. 2005. *Era Baru dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia (ikhtisar)*. The World Bank Office Jakarta.



**Redundant Fixed Effects Tests**  
**Pool: DATA**  
**Test cross-section fixed effects**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.669867	(22,205)	0.0000
Cross-section Chi-square	323.219941	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: KEMISKINAN?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/17/20 Time: 10:13  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402626	0.952076	2.523564	0.0123
PENGANGGURAN?	-0.117525	0.096305	-1.220345	0.2236
PENDIDIKAN?	0.236094	0.017750	13.30110	0.0000
R-squared	0.508240	Mean dependent var		16.11040
Adjusted R-squared	0.503907	S.D. dependent var		6.633256
S.E. of regression	4.672058	Akaike info criterion		5.934034
Sum squared resid	4954.986	Schwarz criterion		5.978879
Log likelihood	-679.4139	Hannan-Quinn criter.		5.952124
F-statistic	117.3035	Durbin-Watson stat		0.274201
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Correlated Random Effects - Hausman Test**  
**Pool: DATA**  
**Test cross-section random effects**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.753366	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PENGANGGURAN?	0.213727	0.164601	0.000319	0.0060
PENDIDIKAN?	0.230048	0.232659	0.000004	0.1823

Cross-section random effects test equation:  
 Dependent Variable: KEMISKINAN?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/17/20 Time: 10:14  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.553584	0.505470	1.095187	0.2747
PENGANGGURAN?	0.213727	0.068281	3.130091	0.0020
PENDIDIKAN?	0.230048	0.010596	21.71132	0.0000

**Effects Specification**

**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.879375	Mean dependent var	16.11040
Adjusted R-squared	0.865253	S.D. dependent var	6.633256
S.E. of regression	2.434929	Akaike info criterion	4.720035
Sum squared resid	1215.421	Schwarz criterion	5.093739
Log likelihood	-517.8040	Hannan-Quinn criter.	4.870779
F-statistic	62.27003	Durbin-Watson stat	1.162354
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Common Method**

Dependent Variable: KEMISKINAN?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/17/20 Time: 10:04  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402626	0.952076	2.523564	0.0123
PENGANGGURAN?	-0.117525	0.096305	-1.220345	0.2236
PENDIDIKAN?	0.236094	0.017750	13.30110	0.0000
R-squared	0.508240	Mean dependent var	16.11040	
Adjusted R-squared	0.503907	S.D. dependent var	6.633256	
S.E. of regression	4.672058	Akaike info criterion	5.934034	
Sum squared resid	4954.986	Schwarz criterion	5.978879	
Log likelihood	-679.4139	Hannan-Quinn criter.	5.952124	
F-statistic	117.3035	Durbin-Watson stat	0.274201	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Fixed Method**

Dependent Variable: KEMISKINAN?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 08/17/20 Time: 10:05  
 Sample: 2010 2019  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 23  
 Total pool (balanced) observations: 230

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.553584	0.505470	1.095187	0.2747
PENGANGGURAN?	0.213727	0.068281	3.130091	0.0020
PENDIDIKAN?	0.230048	0.010596	21.71132	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
ACEH_BARAT-C	3.830727			
ACEH_BARAT_DAYA-C	1.382821			
ACEH_BESAR-C	-2.423002			
ACEH_JAYA-C	-0.672413			
ACEH_SELATAN-C	-2.527309			
ACEH_SINGKIL-C	2.148554			
ACEH_TAMIANG-C	-2.086192			
ACEH_TENGAH-C	-0.027405			
ACEH_TENGGARA-C	-2.534740			
ACEH_TIMUR-C	-0.971749			
ACEH_UTARA-C	1.545298			

BANDA_ACEH-C	-12.11290
BENER_MERIAH-C	5.025743
BIREUN-C	-1.098172
GAYO_LUWES-C	5.511937
LANGSA-C	-6.408334
LHOKSEUMAWE-C	-6.782204
NAGAN_RAYA-C	3.567182
PIDIE-C	3.016200
PIDIE_JAYA-C	3.801199
SABANG-C	-0.298232
SIMEULUE-C	3.964057
SUBUSSALAM_-C	4.148928

**Effects Specification**

**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.879375	Mean dependent var	16.11040
Adjusted R-squared	0.865253	S.D. dependent var	6.633256
S.E. of regression	2.434929	Akaike info criterion	4.720035
Sum squared resid	1215.421	Schwarz criterion	5.093739
Log likelihood	-517.8040	Hannan-Quinn criter.	4.870779
F-statistic	62.27003	Durbin-Watson stat	1.162354
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Random Method**

Dependent Variable: KEMISKINAN?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 08/17/20 Time: 10:06  
Sample: 2010 2019  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 23  
Total pool (balanced) observations: 230  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.722536	0.726226	0.994919	0.3208
PENGANGGURAN?	0.164601	0.065903	2.497626	0.0132
PENDIDIKAN?	0.232659	0.010413	22.34247	0.0000
Random Effects (Cross)				
ACEH_BARAT-C	3.461700			
ACEH_BARAT_DAYA-C	1.264894			
ACEH_BESAR-C	-2.131995			
ACEH_JAYA-C	-0.646262			
ACEH_SELATAN-C	-2.274944			
ACEH_SINGKIL-C	1.999530			
ACEH_TAMANG-C	-1.862402			
ACEH_TENGAH-C	-0.204521			
ACEH_TENGGARA-C	-2.259453			
ACEH_TIMUR-C	-0.820048			
ACEH_UTARA-C	1.633090			
BANDA_ACEH-C	-11.03712			
BENER_MERIAH-C	4.351312			
BIREUN-C	-1.008035			
GAYO_LUWES-C	4.854294			
LANGSA-C	-5.803398			
LHOKSEUMAWE-C	-6.079338			
NAGAN_RAYA-C	3.185038			
PIDIE-C	2.788161			
PIDIE_JAYA-C	3.467413			
SABANG-C	-0.290157			
SIMEULUE-C	3.611090			
SUBUSSALAM_-C	3.801147			

**Effects Specification**

S.D. Rho